

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MELALUI PENATAAN DENAH TEMPAT DUDUK (Studi Kasus di Kelas V SDN Pasirhuni)

**Qiqi Alawiyah¹, Ajeng Muliasari², Nurul Ilma³, Jihan Nurathifah⁴,
Risma Rahmayanti⁵, Mala Awaliah⁶, Sulisnawati⁷**

¹⁻⁹STKIP Sykeh Manshur

Surel: ¹qiqialawiah@gmail.com, ²muliasariajeng1@gmail.com, ³nurulilma1109@gmail.com,
⁴nurathifahjihan@gmial.com, ⁵rismarahma018@gmail.com ⁶malaawaliah04@gmail.com,
⁷sulisnawati521@gmail.com

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 02-07- 2024
Perbaikan: 10-07-2024
Diterima: 20-07- 2024

Kata kunci:

Manajemen Kelas,
Minat Belajar,
Denah Tempat Duduk,

Corresponding Author:

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa dalam penataan denah tempat duduk siswa berbentuk letter U dan segitiga ditengah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode Kualitatif Deskripti dengan mengikuti langkah-langkah metode yaitu: Rancangan penelitian, Populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data. Adapun hasil yang didapatkan dari respon siswa terkait penataan denah tempat duduk siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yaitu aspek antusias mendapatkan persentase sebesar 7%, aspek perhatian sebesar 24%, aspek keaktifan 32% dan aspek kefokusn sebesar 37%. Yang melatar belakangi aspek antusias mendapatkan persentase paling rendah, karena adanya karakter guru yang tegas di SDN Pasirhuni yang menjadikan siswa memberikan respon antusias menjadi aspek terendah. Namun, dengan penataan denah tempat duduk ini dapat dikatakan berhasil karena aspek perhatian, keaktifan dan kefokusn mendapatkan persentase yang signifikan yang menjadikan minat siswa dalam belajar menjadi meningkat.

@2024 Serumpun Mendidik: Jurnal Pendidikan dan Penelitian

PENDAHULUAN

Menurut (Asmara & Nindianti, 2019) Manajemen kelas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis yang dilakukan sebagai usaha dalam mendayagunakan potensi kelas yang ada oleh seorang guru. Usaha tersebut dilakukan oleh guru semaksimal mungkin agar terjadinya proses interksi dua arah antara guru dan siswa dalam mencapai

tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan atau disepakati sebelumnya.

Menurut (Shanan et al., 2024) Manajemen kelas merupakan kemampuan seorang guru dalam mengotimalkan potensi kelas. Hal ini dilakukan agar siswa terlibat dalam kegiatan kreatif dan terarah, sehingga waktu dan sarana yang tersedia dapat

dimanfaatkan secara efisien dalam pelaksanaan kegiatan kelas yang terkait dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Manajemen kelas adalah serangkaian kegiatan sistematis yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan potensi kelasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui interaksi dua arah antara guru dan siswa, adanya keterlibatan siswa dalam kegiatan kreatif dan terarah serta pemanfaatan waktu dan sarana secara efisien yang sesuai dengan kurikulum dan perkembangan siswa.

Menurut (Asmara & Nindianti, 2019) Secara umum tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas yang membantu siswa agar dapat belajar dan bekerja serta mampu menciptakan suasana sosial yang dapat memberikan kepuasan, kedisiplinan, mampu mengembangkan kognitif, afektif, dan inspirasi siswa.

Menurut (Jalaludin, Arifin, & Fathurrohman, 2021) Tujuan Manajemen Kelas yaitu hal yang bisa dikatakan sangat kecil namun berperan penting dalam keberhasilan dari tujuan lembaga pendidikan, yang didalamnya terdapat pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa, pembentukan karakter, serta lainnya.

Tujuan manajemen kelas adalah menyediakan fasilitas bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran, menciptakan suasana sosial yang disiplin dan mendukung adanya perkembangan aspek kognitif, afektif dan inspirasi siswa. Walaupun tujuan dari

manajemen kelas ini terlihat kecil namun keberhasilannya sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan termasuk dalam pengelolaan kelas, interaksi guru dan siswa serta adanya pembentukan karakter siswa.

Manajemen kelas yang kurang efisien akan menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar. Penataan denah tempat duduk siswa yang masih di desain secara konvensional juga menjadi penyebab tidak adanya suasana baru dalam pembelajaran yang menyenangkan sehingga sedikit sekali minat siswa dalam belajar.

Adanya penataan denah kelas atau tempat duduk siswa dapat membantu siswa dan guru memahami bagaimana ruangan tersebut disusun dan diatur. Dengan melihat denah kelas, kita dapat melihat di mana letak pintu, jendela, papan tulis, meja, kursi, dan fasilitas lainnya. Ini membantu dalam mengatur tempat duduk siswa, mengoptimalkan penggunaan ruang, dan memastikan keamanan di kelas. Pada intinya, denah kelas membantu membuat kelas menjadi tempat yang lebih teratur dan efisien untuk belajar dan mengajar.

Menurut (Lumbarina, 2018) Denah merupakan gambaran mengenai letak suatu tempat. Dengan adanya denah dapat memudahkan kita untuk menemukan berbagai macam tempat tertentu. Kita juga dapat membantu oranglain dengan memanfaatkan kemampuan membaca denah yang kita miliki.

Menyadari pentingnya minat dalam kegiatan belajar, karena minat menjadi salah

satu indikator yang dapat dipakai untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Minat belajar yang harus dimiliki oleh siswa tidak hanya dilihat dari besarnya hasil belajar, bisa juga diekspresikan melalui perhatian lebih terhadap sesuatu, misalnya lebih menyukai suatu hal daripada lainnya dan cenderung antusias dalam mengikuti berbagai aktivitas.

Menurut (Utami, Rahma, & Anggraini, 2020) minat adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan. Jika siswa tidak memiliki minat dalam belajar, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam menguasai pembelajaran yang akan dipelajarinya.

Kurangnya minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, karena adanya beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut (Sandri, Isnaniah, & Tisnawati, 2023) ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor jasmani (kesehatan tubuh) dan faktor psikologi (tingkat kecerdasan siswa, perhatian, dan kesiapan siswa dalam belajar). Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga (keadaan rumah, ekonomi keluarga dan lingkungan sekitar) dan faktor sekolah (karakteristik guru, metode pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah).

Yang menjadi sample penelitian dalam analisis ini yaitu siswa kelas V SDN Pasirhuni yang terletak di Kecamatan Curug Kota

Serang. Kelas V SDN Pasirhuni berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Kelas ini menjadi sample penelitian karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa siswa kelas V SDN Pasirhuni sedikit sekali yang memiliki minat dalam belajar. Hal tersebut diketahui bahwa manajemen kelas yang kurang efisien dalam penataan denah tempat duduk siswa dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa tersebut tidak memiliki minat belajar yang baik.

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa pembahasan analisis ini berfokus untuk mengetahui minat belajar siswa Sekolah Dasar melalui penataan denah tempat duduk. Pembahasan minat belajar siswa yang akan dibahas dalam artikel ini mencakup: Antusias, fokus, perhatian dan aktif. Penilaian minat ini juga diukur dari observasi peneliti dan melalui wawancara dengan anak dan walikelas. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengambil judul “ *Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Penataan Denah Tempat Duduk Siswa Kelas V SDN Pasirhuni.*”

METODE PENELITIAN

SDN Pasri Huni yang terletak di Kp. Pasirhuni, Desa Pancalaksana, Kecamatan Curug, Kota Serang. Provinsi Banten. Salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kota Serang yang memiliki 167 siswa dan 6 rombel. Analisis minat belajar yang dilakukan di SDN Pasirhuni melalui Penataan Denah Tempat

Duduk pada kelas V yang berjumlah 27 siswa, menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif.

Metode Kualitatif Deskriptif Menurut (Hanyfah, Fernandes, & Budiarmo, 2022) Metode penelitian ini berdasarkan pada pengolahan data yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung. Metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan langkah triangulasi data yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Menurut (Nasution & Nurbaiti, 2021) Observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu, atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati dalam situasi secara langsung atau suatu fenomena yang sedang diteliti.

Menurut (Lubis, 2022) wawancara adalah suatu proses tanya jawab (percakapan) antara pewawancara dengan peserta wawancara untuk mendapatkan suatu informasi yang dilakukan melalui komunikasi verbal dan didukung oleh komunikasi non verbal, yang mempunyai tujuan antara lain pengumpulan data, penyampaian informasi, dan penempatan. Wawancara ini dilakukan pada Wali kelas V SDN Pasirhuni dan seluruh siswa kelas V.

Menurut (Junanto, Wahid, & Wahyuningsih, 2020) Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Pada pelaksanaannya data

dokumentasi merupakan data sekunder yaitu data informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang diperoleh dari buku, internet, majalah, surat kabar, bukti kegiatan, video, dan dokumen-dokumen yang terkait lainnya.

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah: (1) rancangan penelitian; (2) populasi dan sampel (sasaran penelitian); (3) teknik pengumpulan data dan pengembangan instrumen; (4) dan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini memperoleh beberapa aspek yang terdapat didalam minat siswa, diantaranya : Aspek antusias, perhatian, keaktifan dan kefokusannya. Adapun aspek yang terdapat didalam minat siswa, didapati oleh peneliti melalui hasil analisis dikelas V SDN Pasirhuni.

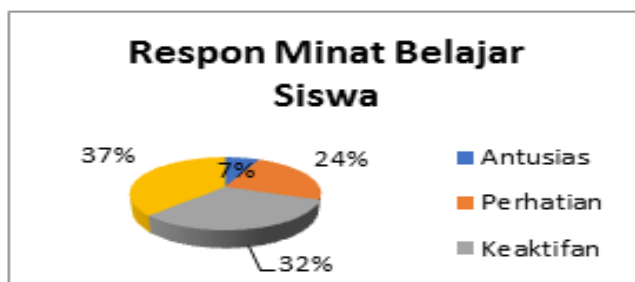
Respon peserta didik atau pun guru terhadap suatu model denah yang diterapkan oleh peneliti pada suatu pembelajaran dapat diketahui ketika proses pembelajaran dikelas. Sikap individu terhadap objek memiliki peran sebagai perantara respond dan objek. Respon peserta didik terlihat dari minat belajar siswa yang muncul dan sikap yang ditunjukkan melalui Bahasa tubuh mereka stimulus yang diberikan oleh peneliti. Minat siswa yang timbul dari perubahan tempat duduk ini

diantaranya: Antusias, perhatian, keaktifan, kefokuskan.

Berikut ini adalah data siswa kelas V SDN Pasirhuni dengan berbagai jawaban dari hasil wawancara:

No	Nama	Respon Minat Belajar Siswa (Antusias, Perhatian, Keaktifaan, Kefokuskan)			
		1	2	3	4
1.	M.Fajar.A	✓	x	✓	✓
2.	Puspita.R	x	✓	✓	✓
3.	Desi.L	x	✓	✓	✓
4.	M.Rifki	x	✓	✓	✓
5.	Iham.M	x	x	✓	✓
6.	M.Umar.A	x	✓	✓	✓
7.	Devita.A	x	x	✓	✓
8.	Reza.A.R	x	x	✓	✓
9.	Shila.Z	✓	x	✓	✓
10.	Angga	x	✓	x	✓
11.	A.Wandilah	x	✓	✓	✓
12.	Kurdi	x	✓	✓	✓
13.	St.Azizatul.F	✓	✓	✓	✓
14.	Hayati.N	✓	x	✓	✓
15.	Hilya.J	x	✓	✓	✓
16.	Nurhalisah	x	✓	✓	✓
17.	St.Aulia	x	✓	✓	✓
18.	Liska.M	x	✓	✓	✓
19.	Suyanto.A	x	x	x	✓
20.	Samsul.M.Y	x	x	x	✓
21.	Adelia.N.P	✓	✓	✓	✓
22.	Azzahra.D.R	x	✓	✓	✓
23.	Meisya.T	x	✓	✓	✓
24.	M.Faris.F	x	✓	✓	✓
25.	M.Yudi.R	x	x	✓	✓
26.	M.Wildan.M	x	✓	x	✓
27.	Bayu.P	x	x	✓	✓
Total		5	17	23	27

Dari hasil respon siswa kelas V SDN Pasirhuni terkait minat belajar yang mereka rasakan setelah adanya penataan denah tempat duduk saat belajar, memiliki beragam jawaban. Berbagai jawaban siswa dapat digambarkan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Grafik 1.1 Respon Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa, peneliti mendapatkan berbagai respon atau jawaban dari seluruh siswa kelas V SDN Pasirhuni. Adapun hasil dari aspek antusias siswa kelas V SDN Pasirhuni hanya memperoleh persentase 7% , aspek perhatian memperoleh persentase 24%, pada aspek keaktifan sebesar 32% dan memperoleh peningkatan pada aspek kefokuskan dengan persentase 37%.

Dari bagan diatas kita dapat melihat bahwa dari keempat aspek minat belajar siswa yang diamati oleh peneliti, bahwa aspek antusias mendapatkan persentase paling rendah yaitu 7% dari pada persentase aspek lainnya. Menurut (Kirana & AM, 2020) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, antusias berarti gairah, gelora semangat, minat besar. Gairah terhadap sesuatu yang ada di dalam kehidupan. Antusias berasal dari dalam diri, secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu. Antusias adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Indikator antusias siswa adalah adanya respon, perhatian, konsentrasi, kesadaran dan kemauan yang timbul pada diri siswa tanpa adanya paksaan, dan mendorong

siswa untuk aktif dalam aktivitas belajar tanpa adanya dorongan dari luar. Hal ini terjadi karena adanya karakteristik seorang guru atau walikelas yang tegas, sehingga dengan adanya penataan denah tempat duduk yang didesain seperti letter U dan segitiga ditengahnya, membuat siswa tidak memiliki ruang gerak yang bebas dalam pembelajaran. Dalam arti, siswa terlalu terlihat gerak geriknya oleh guru saat bercanda dengan teman sebangkunya.

Namun disisi lain, perhatian, keaktifan dan kefokusannya banyak dirasakan oleh siswa kelas V SDN Pasirhuni. Dengan persentase perhatian sebesar 24% ini menandakan bahwa siswa lebih mudah memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, karena dengan penataan denah tempat duduk yang seperti ini membuat siswa lebih mudah melihat dan memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran tanpa adanya halangan dari teman lainnya. Menurut (Kejujuran, 2022) perhatian adalah usaha seseorang yang sungguh –sungguh untuk mengamati orang lain dan hasil pengamatannya itu dijadikan formula agar orang yang dijadikan obyek menjadi lebih baik. Penataan denah tempat duduk letter U dan segitiga membuat siswa lebih leluasa dalam memperhatikan hal-hal lain dalam belajar.

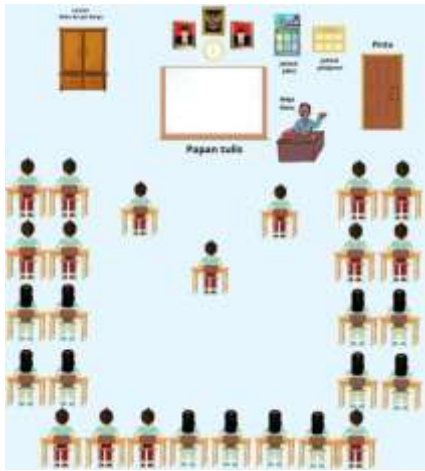
Aspek keaktifan mendapatkan respon sebanyak 32%. Menurut (Monica & Hadiwinarto, 2020) keaktifan siswa terlihat dari keikutsertaan siswa dalam melaksanakan tugasnya, terlibat dalam memecahkan masalah,

bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami pelajaran baik secara kelompok ataupun perorangan. Penataan denah tempat duduk siswa ini membuat siswa mudah untuk ikut serta dalam pembelajaran sehingga menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ruang gerak siswa yang luas membuat siswa lebih mudah untuk dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang aktif.

Sedangkan pada aspek kefokusannya mendapatkan respon yang jauh lebih tinggi dibandingkan aspek yang lain, pada aspek ini memperoleh persentase sebesar 37%. Menurut (Lahmi, Rasyid, & Jummadillah, 2020) Kefokusannya yaitu usaha seseorang untuk konsentrasi pada suatu aktivitas atau pengamatan dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Menurut siswa kelas V SDN Pasirhuni, penataan denah tempat duduk seperti letter U dan segitiga ditengah membuat siswa menjadi lebih focus dalam belajar. Karena pandangan siswa saat belajar lebih luas sehingga penjelasan yang diberikan oleh guru dalam proses belajar dapat diamati dan difahami dengan baik, sehingga siswa menjadi focus dalam belajar. Hal ini membuat siswa memiliki semangat yang lebih ketika belajar dan menumbuhkan minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan observasi dari guru dan siswa, peneliti mendapatkan bahwa minat siswa dalam antusias, perhatian, keaktifan, dan kefokusannya mendapatkan beragam jawaban setelah adanya perubahan dalam penataan denah tempat duduk

siswa yang dirubah sedemikian rupa oleh peneliti.



Gambar 1.1 Denah tempat duduk siswa

Menurut siswa yang ditempatkan dibarisan tengah, dengan adanya penataan denah kelas yang telah dirubah oleh peneliti dapat membuat siswa menjadi lebih fokus, terutama bagi siswa yang ditempatkan ditengah ini mereka menjadi trade center guru yaitu Rifki, Faris dan Yanto mereka menjelaskan bahwa dengan posisi duduk mereka yang ditempatkan ditengah menjadi lebih fokus, lebih mudah melihat pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan tidak terganggu oleh teman-teman lainnya.

Menurut siswa yang ditempatkan dibagian posisi ujung samping kanan dan kiri, siswa dapat melihat guru dan papan tulis dengan posisi lurus. Mereka juga mengatakan bahwa diposisi ini mereka senang karena mereka merasakan suasana belajar yang baru. Pada umumnya siswa dibariskan sejajar kanan dan kiri, namun dengan penataan denah tempat duduk yang memisahkan dan memiliki jarak

yang cukup jauh membuat siswa merasa lebih nyaman, perhatian/mudah memperhatikan guru dan lebih focus dalam pembelajaran karena tidak begitu banyak siswa atau teman lainnya yang berada duduk disampingnya.

Menurut siswa yang ditempatkan dibelakang, siswa bisa lebih fokus karena posisi duduk mereka sejajar sehingga penglihatan mereka tidak terhalangi oleh rekan lainnya. Mereka juga mengatakan bahwa, biasanya ditempatkan dibarisan belakang itu membuat siswa kesulitan dalam melihat papan tulis, dan melihat guru dalam menjelaskan. Namun dengan penataan denah seperti letter U dan segitiga ditengah, membuat siswa yang ditempatkan dibarisan tidak memiliki kesulitan dalam melihat papan tulis dan melihat guru yang sedang menjelaskan pelajaran.

Dengan penataan denah yang telah dibuat oleh peneliti dimasing-masing posisi duduk, siswa bisa lebih memperhatikan guru karena tidak terhalangi satu sama lain oleh siswa didepannya sehingga mereka merasa lebih leluasa serta pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat dipahami dengan mudah. Melalui perubahan denah tempat duduk yang telah dibuat, siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebangku yang baru karena diposisi awal mereka menentukan posisi duduk masing-masing.

Dari perubahan denah tempat duduk yang dilakukan terdapat kurangnya antusias siswa terhadap perubahan tersebut, Karena adanya

faktor dari karakteristik guru dalam mengajar sehingga siswa merasa kurang antusias jika denah tempat duduknya seperti itu, menurut siswa itu menjadi tidak mudah untuk lebih banyak gerak dalam belajar. Siswa tidak mudah untuk sekedar bercanda dengan teman saat belajar dan hal lainnya. Hal itu terjadi karena karakter guru yang tegas membuat siswa segan kepada guru tersebut. Akan tetapi respon sebenarnya, mereka juga merasa senang dengan denah yang sudah dirubah dapat membuat pandangan mata mereka menjadi lebih leluasa saat masuk kelas dan saat pembelajaran.



Gambar 1.2 Realisasi denah tempat duduk siswa

Adapun respon atau tanggapan dari walikelas V SDN Pasirhuni yaitu bapak Dahwan, S.Pd dengan adanya penataan denah tempat duduk membuatnya merasa puas dan senang, karena beliau mengatakan bahwa tidak pernah terfikirkan untuk menata denah tempat duduk yang benar-benar menjadikan siswa seluruhnya sebagai trade center seorang guru. Beliau juga mengatakan bahwa biasanya penataan denah tempat duduk tidak berpusat pada titik dimana guru bisa mengawasi seluruh

siswa, namun dengan penataan denah tempat duduk yang peneliti lakukan membuat Pak Dahwan, S.Pd bisa melihat seluruh gerak gerik siswanya dalam belajar. Sehingga penataan denah tempat duduk seperti letter U dan segitiga membuat seluruh siswa dapat fokus dan memperhatikan guru dengan baik dan seksama dalam proses pembelajaran. Beliau juga memberikan ucapan terimakasih kepada peneliti, bahwa penataan denah tempat duduk seperti ini menjadi referensi baru bagi beliau dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman, menarik dan efektif.

Analisis yang sudah dilakukan yaitu melalui Penataan denah tempat duduk yang berbentuk leter U dan Segitiga dapat menciptakan suasana baru dalam belajar. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, interaktif serta mendukung kerja sama hingga dapat memaksimalkan keterlibatan serta fokus siswa dalam proses pembelajaran. Dengan begitu minat siswa dalam belajar menjadi meningkat.

SIMPULAN

Dengan penataan denah tempat duduk siswa dikelas V SDN Pasirhuni itu dapat meningkatkan minat belajar siswa terlihat dari keaktifan, antusias, fokus, dan perhatian yang telah di dapatkan dengan denah bentuk letter U dan segitiga berhasil dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi Manajemen Kelas Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24. <https://doi.org/10.31540/sdg.v1i1.192>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1), 339–344. <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Jalaludin, Arifin, Z., & Fathurrohman, N. (2021). Peranan Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(2), 143–150.
- Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. (2020). Jurnal tunas siliwangi. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 42–46.
- Kejujuran, M. K. (2022). ISSN 2798-3641 (Online), 1(12).
- Kirana, Z. C., & AM, A. N. A. B. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174–193.
- Lahmi, A., Rasyid, A., & Jummadillah, J. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 213. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>
- Lubis, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Negosiasi melalui Teknik Wawancara Imajinatif dengan Tokoh Idola. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(1), 53. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v1i1.1002>
- Lumbarina, L. (2018). Peningkatan Kemampuan Bahasa Indonesia Mendeskripsikan Tempat Sesuai Denah melalui Metode Kerja Kelompok Siswa Kelas IV SD Negeri 011 Pulau Kedundung. *Geram*, 6(2), 35–43. [https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6\(2\).2055](https://doi.org/10.25299/geram.2018.vol6(2).2055)
- Monica, S., & Hadiwinarto. (2020). Pengaruh Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMKN 1 Lubuklinggau. *Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12–23.
- Nasution, S., & Nurbaiti, A. (2021). *Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*. Guepedia.
- Sandri, D., Isnaniah, & Tisnawati, T. (2023). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(1), 175–185.
- Shanan, J., Literasi, B., Nababan, D. A., Patty, J., Sopacua, S. B., Sianipar, D., & Indonesia, U. K. (2024). *Jurnal shanan*, 8(1), 85–104. <https://doi.org/10.33541/shanan.v8i1.5559>
- Utami, W. D., Rahma, S. B., & Anggraini, I. A. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 23–28. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/>